

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WARUNG KELONTONG TERHADAP  
PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PEKON TEKAD TANGGAMUS**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**LINDA LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pekon Tekad Tanggamus

Linda Lestari<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : [lindalestari225@gmail.com](mailto:lindalestari225@gmail.com). Telp. : +6281279799503

*Received: Des, 08<sup>th</sup> 2017*

*Accepted: Des, 08<sup>th</sup> 2017*

*Online Published: Des, 12<sup>th</sup> 2017*

This research was to examined the contribution of the business income of the grocery store in Pekon Tekad Tanggamus. The research method used in this research was descriptive method. The number of population in this research was 39 head families of stalls grocery business and was a population research. Data collection techniques used in this research were observation, interview, and documentation. The collected data was then analyzed in the form of percentage table. The results of this research showed that: (1) the principal number of head families who work as laborer, farmer, sewer, breeder, and teacher. (2) the average principal income of head families was Rp 3.623.077/month. (3) the average profit of grocery business income was Rp 1.978.205/month. (4) the average percentage contribution of the grocery business income to total family income was 70%.

**Keywords:** contribution, grocery store, income

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total di Pekon Tekad Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 kepala keluarga dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam bentuk tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pekerjaan pokok kepala keluarga adalah sebagai buruh, petani, tukang jahit, peternak dan guru. (2) Rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga adalah Rp 3.623.077/bulan. (3) Rata-rata keuntungan pendapatan usaha warung kelontong Rp1.978.205/bulan. (4) Rata-rata persentase kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 70%.

**Kata Kunci:** kontribusi, pendapatan, usaha warung kelontong

#### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sektor informal memiliki peran besar di negara Indonesia. Sektor informal secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang tidak mempunyai organisasi, tidak teratur, serta tidak terdaftar di dalam badan usaha resmi. Sektor informal ditandai oleh satuan-satuan usaha kecil dalam jumlah yang banyak yang dimiliki oleh keluarga dengan menggunakan teknik produksi yang sederhana dan padat karya. Sektor informal memiliki daya tahan terhadap krisis ekonomi serta memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi.

Tenaga kerja sektor informal menurut Hidayat (1991:86-87) memiliki karakteristik tertentu antara lain:

1. Tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar
2. Tidak memiliki keterampilan yang memadai
3. Biasanya tidak atau sedikit memiliki pendidikan formal
4. Biasanya tenaga kerja dirangkap produsen dengan dibantu tenaga kerja keluarga.

Pada umumnya usaha warung kelontong menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau seperti sembako, sabun, makanan ringan, alat tulis, alat listrik, pulsa elektrik dan lain-lain. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dan penambah pendapatan setiap bulan. Dalam sistem pelayanan usaha warung kelontong masih tradisional dan konvensional yaitu pembeli tidak mengambil barang sendiri karena rak warung belum modern sehingga menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.

Usaha warung kelontong memiliki dua sistem penjualan yaitu grosir dan eceran. Usaha warung kelontong dengan sistem penjualan grosir membutuhkan modal yang cukup besar karena barang yang dibelanja harus dalam jumlah yang

banyak. Warung kelontong sistem penjualan grosir memiliki potensi pendapatan cukup besar karena rata-rata pembeli tidak eceran. Biasanya pelanggan warung kelontong sistem penjualan grosir yaitu warung kecil, pedagang minuman, pedagang makanan, dan lain-lain. Sedangkan, untuk memulai usaha warung kelontong sistem penjualan eceran modal yang dibutuhkan relatif kecil sehingga.

Usaha warung kelontong biasanya pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Biasanya pekerjaan pokok kepala keluarga yang memiliki usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai buruh, peternak, tukang jahit, guru dan petani. Usaha warung kelontong biasanya dipilih untuk mengisi waktu luang istri yang tidak memiliki pekerjaan pokok. Selain itu, tujuan membuka usaha warung kelontong yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus usaha warung kelontong sistem penjualan grosir maupun eceran berjumlah 43 usaha warung kelontong.

Didalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah keluarga yang memiliki usaha warung kelontong eceran yaitu 39 keluarga. Untuk memulai usaha warung kelontong tersebut, tidak membutuhkan modal besar sehingga tidak sulit untuk kepala keluarga yang memiliki modal kecil.

Berdasarkan pra penelitian lapangan pada lima keluarga pemilik usaha warung kelontong, mereka membuka warungnya pada pagi maupun siang hari sedangkan pada malam hari mereka tidak berjualan. Kebanyakan pemilik usaha ini berdagang antara jam 07.30 – 17.00 WIB karena pada

jam itu banyak orang-orang yang melakukan aktivitas. Keluarga pemilik usaha warung kelontong akan bergantian melayani pelanggannya dengan anggota keluarga yang lain jika salah satu anggota keluarga sedang beristirahat untuk makan siang dan sholat.

Adanya usaha warung kelontong selain untuk mengisi waktu luang dapat memperoleh pendapatan tambahan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017”.

Menurut Basir (1999:18) menyatakan bahwa di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak melakukan kerja sambilan untuk menambah pendapatannya.

1. Pekerjaan Utama, jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedangkan jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama. Jika penghasilan dan waktu yang digunakan sama maka pekerjaan utama tergantung responden.
2. Pekerjaan sambilan/tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan utama.

“Pedagang adalah orang institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung” (Damsar, 1997:56). “Kelontong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu barang-barang dagangan untuk keperluan sehari

hari seperti sabun, sikat gigi, gelas, cangkir, mangkuk” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:535).

Warung kelontong adalah (Kotler, 2000:593) adalah toko/warung yang relatif kecil dan terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu, dan jual produk bahan pangan yang terbatas dengan tingkat perputaran tinggi.

Menurut Sumardi (2000:224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

1. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
2. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian kontribusi adalah sumbangan. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Guritno T., 1994:76), kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama.

Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga dengan mengukur 4 variabel yaitu pekerjaan pokok, pendapatan pokok, pendapatan usaha warung kelontong dan kontribusi usaha warung kelontong.

Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel karena besarnya populasi hanya 39 kepala keluarga yang jaraknya relatif dekat sehingga peneliti mampu untuk menelitinya secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005:44). Teknik pengumpulan data observasi ini dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati keadaan atau wilayah penelitian dan subyek penelitian.

### Wawancara terstruktur

Wawancara menurut Nasution dalam Tika (2005:49) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan pokok kepala keluarga, pendapatan pokok kepala keluarga dan pendapatan usaha warung kelontong.

### Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:206). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang didapat dari pihak administratif di Kantor Kepala Pekon Tekad berupa monografi desa, yaitu data penduduk, batas, luas, dan Peta Administrasi Pekon Tekad.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data primer dan data sekunder yang berupa angka-angka dan informasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah presentase dengan menggunakan frekuensi distribusi relatif, yaitu diinterpretasikan dengan membagi data dalam beberapa kelompok lalu diukur dengan persentase (Suparmoko, 1999:87). Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Warung}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100$$

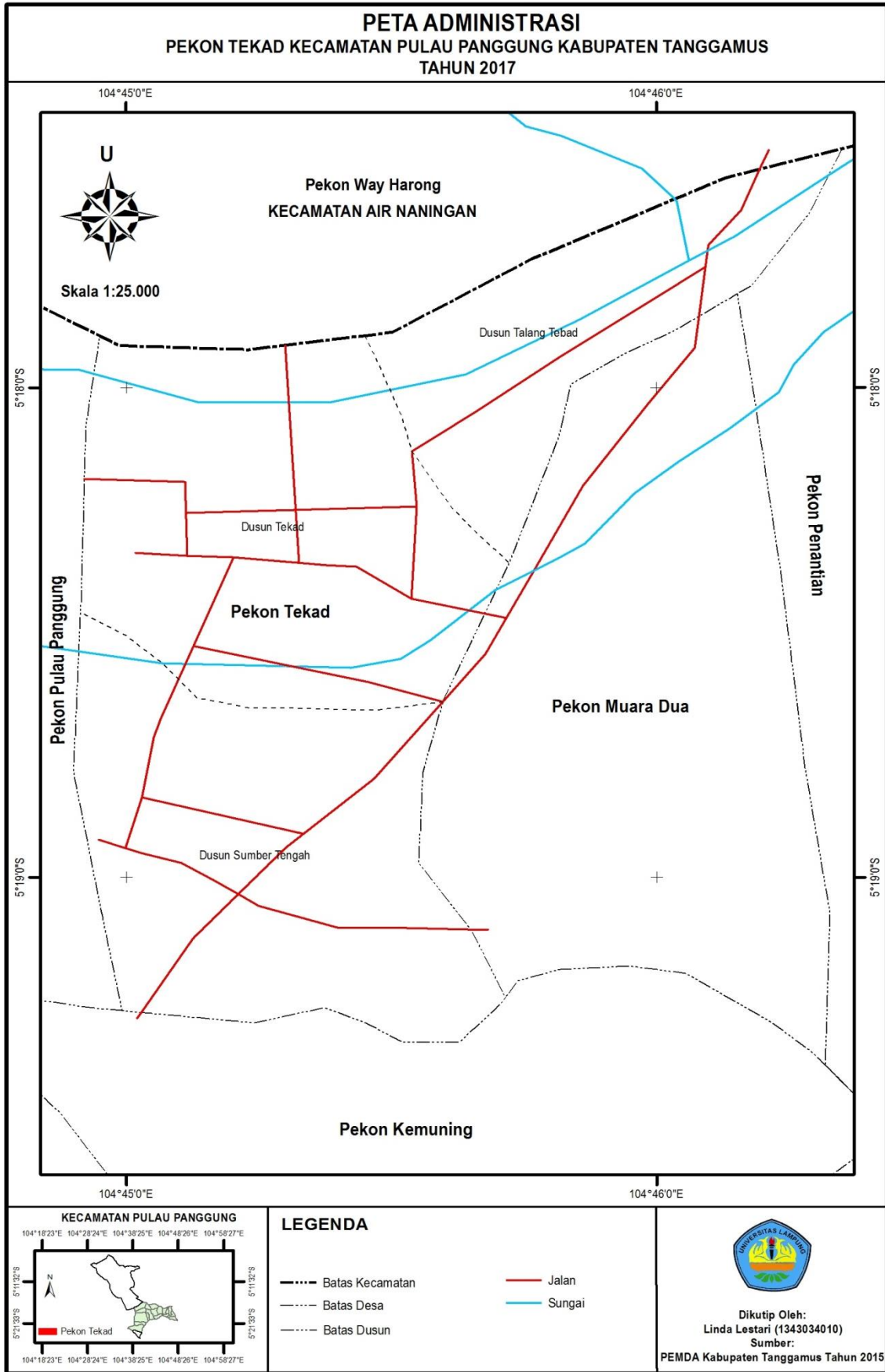
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

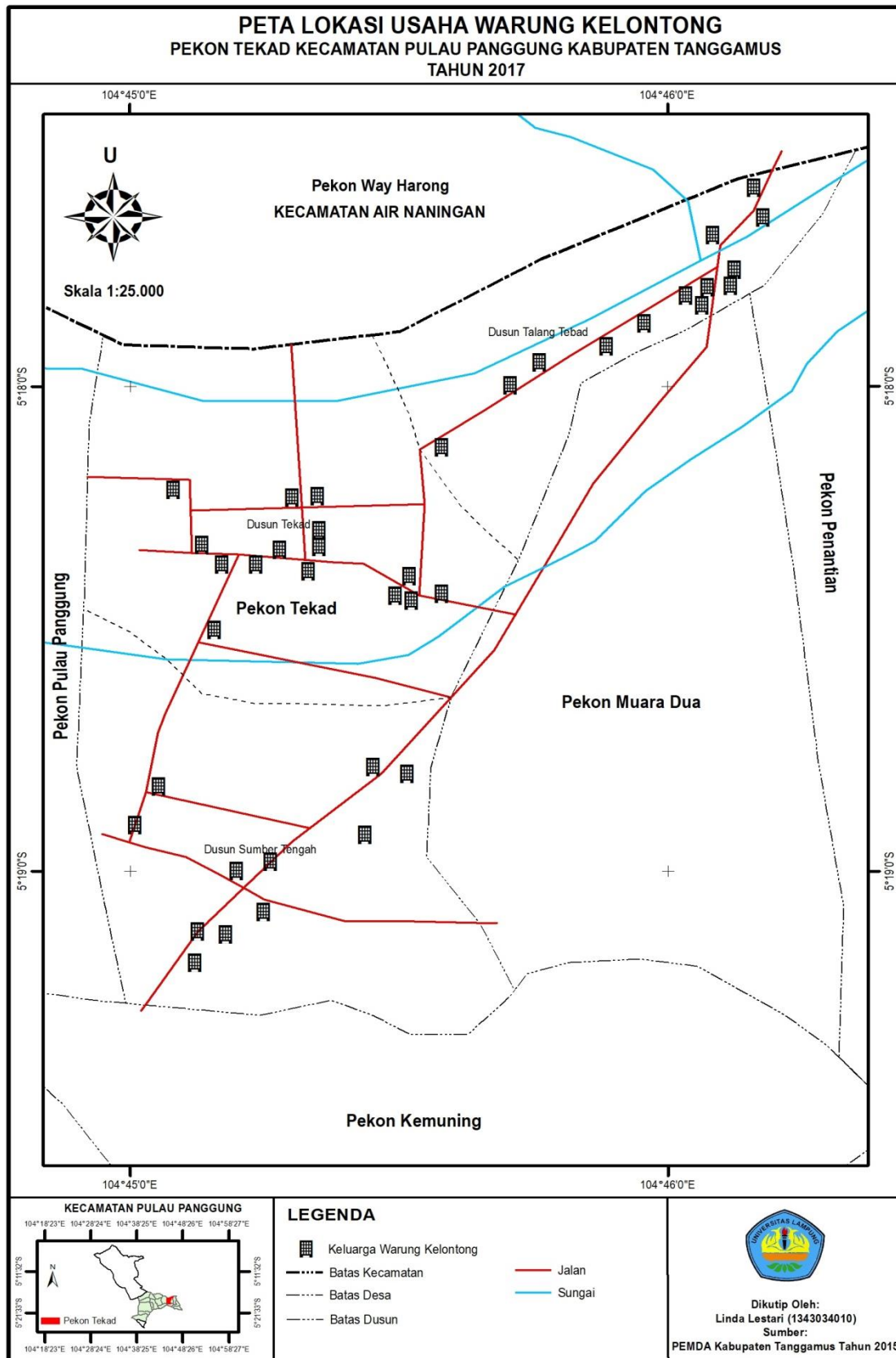
Pekon Tekad secara astronomis berada pada 104°45'0" BT sampai 104°46'0" BT dan 5°18'0" LS sampai 5°19'0" LS yang memiliki luas wilayah 800 Ha. (Monografi Pekon Tekad Tahun 2016).

Secara Administratif Pekon Tekad memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Way Harong.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kemuning.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Panggung.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Muara Dua.



Gambar 1. Peta Administrasi Pekon Tekad Ta017



Gambar 2. Peta Lokasi Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Tahun 2017

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga

Pekerjaan pokok kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh kepala keluarga dengan waktu terbanyak yang digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan Tabel 11. diperoleh data bahwa sebagian besar yaitu 19 kepala keluarga atau sebesar 48,71 persen pekerjaan pokoknya yaitu sebagai petani, sedangkan 20 kepala keluarga lainnya atau sebesar 51,3 persen bekerja sebagai buruh, tukang jahit, peternak dan guru. Dan dapat dilihat bahwa pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani memiliki pendapatan bulanan dari hasil panen pisang dan pendapatan musiman dari hasil panen kopi sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok, para petani menggunakan

pendapatan dari hasil panen pisang dan sebagian dari hasil panen kopi. Hal ini, sebagai salah satu pendorong kepala keluarga untuk memiliki pendapatan tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sedangkan, pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai guru berstatus honorer hanya memiliki pendapatan bulanan sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Demikian pula, dirasakan oleh kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh, tukang jahit, dan peternak yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, kepala keluarga memiliki pekerjaan tambahan yaitu membuka usaha warung kelontong.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan pokok kepala keluarga usaha warung kelontong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga Yang Mempunyai Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017**

No.	Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1.	Buruh	6	15,40
2.	Petani	19	48,71
3.	Tukang Jahit	3	7,69
4.	Peternak	2	5,13
5.	Guru	9	23,07
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian di Pekon Tekad Tahun 2017

### 2. Pendapatan Pokok Kepala Keluarga

Pendapatan pokok kepala keluarga dalam penelitian ini merupakan pendapatan dari pekerjaan pokok yaitu sebagai petani, peternak, tukang jahit, guru, dan buruh. Berdasarkan pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan pokok yang

dikatakan di atas rata-rata jika pendapatannya lebih besar atau sama Rp. 3.623.077,-/bulan dan dikatakan di bawah rata-rata jika pendapatannya lebih kecil dari Rp. 3.623.077,-/bulan. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:



**Tabel 12. Pendapatan Pokok Kepala Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus 2017**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq$ Rp 3.623.077,-/bulan)	18	46,15
2.	Di bawah rata-rata ( $<$ Rp 3.623.077,-/bulan)	21	53,85
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian di Pekon Tekad Tahun 2017

### 3. Keuntungan Per Bulan

Suatu usaha dikatakan menguntungkan bila selisih antara penerimaan dan pengeluaran bernilai positif yang artinya jumlah hasil yang diterima lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Keuntungan atau Pendapatan dapat digolongkan berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga usaha warung kelontong yaitu sebanyak 19

orang atau sebesar 48,72 persen keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq$ Rp1.978.205/bulan), sedangkan kepala keluarga di bawah dan sama dengan rata-rata ( $<$ Rp1.978.205/bulan) yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 51,28 persen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perbedaan keuntungan di pengaruhi banyak faktor yaitu kemampuan penjual, daya beli, kebutuhan, modal yang digunakan serta jumlah barang yang laku terjual setiap harinya. Dengan keuntungan yang besar maka akan memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pendapatan total keluarga. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keuntungan per bulan kepala keluarga usaha warung kelontong dapat dilihat pada Tabel 17. berikut ini:

**Tabel 17. Keuntungan Kepala Keluarga Usaha Warung Kelontong Per Bulan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017**

No	Keuntungan Usaha Warung Kelontong	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di atas dan sama dengan rata-rata ( $>$ Rp 1.978.205,-/bulan)	19	48,72
2.	Di bawah rata-rata ( $\leq$ Rp 1.978.205,-/bulan)	20	51,28
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian di Pekon Tekad Tahun 2017

### 4. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong adalah sumbangan penghasilan

kepala keluarga yang memiliki usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga, yang dihitung dalam persen, dengan cara membandingkan pendapatan usaha warung kelontong dengan

pendapatan total keluarga dikalikan seratus persen.

Berdasarkan Tabel 18. diketahui bahwa 14 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga diantara di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq 70\%$ /bulan) atau 35,90 persen, sedangkan 25 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di bawah rata-rata ( $< 70\%$ /bulan) atau 64,10 persen.

Sebagian besar pendapatan pokok kepala keluarga di bawah rata-rata, mengharuskan kepala keluarga memiliki modal besar sehingga jenis macam barang yang dijual pun beraneka ragam. Kemampuan penjualan pun berpengaruh sehingga menyakinkan pembeli sehingga mencapai sasaran penjualan, selain itu daya beli di sekitar warung kelontong juga mempengaruhi pendapatan usaha warung kelontong. Berdasarkan hal tersebut,

semakin besar pendapatan usaha warung kelontong maka kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total akan semakin besar.

Dengan demikian semakin besar kontribusi yang diberikan oleh usaha warung kelontong maka akan memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemenuhan kebutuhan pokok dengan gizi yang tercukupi dapat terpenuhi karena pemenuhan kebutuhan pokok mempunyai peranan yang penting, dimana dengan terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga maka anggota keluarga dapat hidup dan tumbuh secara sehat dan cerdas berkualitas.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kontribusi pendapatan usaha warung kelontong per bulan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 18. berikut ini:

**Tabel 18. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Per Bulan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017**

No	Kontribusi Usaha Warung Kelontong	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq 70\%$ /bulan)	14	35,90
2.	Di bawah rata-rata ( $< 70\%$ /bulan)	25	64,10
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian di Pekon Tekad Tahun 2017

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A.KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerjaan pokok kepala keluarga adalah sebagai buruh, petani, tukang jahit, peternak dan guru.
2. Rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga adalah Rp 3.623.077/ bulan. Pendapatan pokok di bawah rata-rata

( $< \text{Rp } 3.623.077,-/\text{bulan}$ ) yaitu sebanyak 21 kepala keluarga atau 53,85 persen. Sedangkan, kepala keluarga yang berpendapatan di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq \text{Rp } 3.623.077/\text{bulan}$ ) yaitu sebanyak 18 kepala keluarga atau 46,15 persen.

3. Rata-rata keuntungan pendapatan usaha warung kelontong adalah Rp 1.978.205/ bulan. Keuntungan pendapatan usaha warung kelontong di bawah rata-rata ( $< \text{Rp } 1.978.205/\text{bulan}$ ) yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 51,28 persen. Sedangkan, keuntungan pendapatan usaha warung kelontong di

atas rata-rata yaitu ( $\geq$ Rp1.978.205/bulan), sebanyak 19 orang atau sebesar 48,72 persen.

4. Rata-rata kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga adalah 70 persen. 14 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga diantara di atas dan sama dengan rata-rata ( $\geq$ 70%/bulan) atau 35,90 persen, sedangkan 25 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di bawah rata-rata ( $<$ 70%/bulan) atau 64,10 persen.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala keluarga usaha warung kelontong yang pendapatan usaha warung kelontongnya rendah disarankan menyisihkan sebagian keuntungannya agar dapat menambah modal sehingga jumlah jenis barang yang dijual pun semakin bervariasi sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Kepala keluarga usaha warung keluarga agar dapat menata barang-barang yang dijual agar lebih menarik dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga dapat menarik pembeli untuk berbelanja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat Abdullah. 1991. *Pekerjaan Sektor Informal (Dalam Kaitannya Dengan Perkotaan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumardi, M dan Evers, HD. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Penilaian Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suparmoko. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.

